

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja dibidang pertanian. Sebagai negara agraris, Indonesia dikenal dengan sumber daya alam yang sangat melimpah kedua setelah brasil. Oleh karena itu pentingnya pemanfaatan sumberdaya alam agar dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Industri aadalah mengolah hasil pertanian mulai dari hulu sampai hilir. Industri hulu adalah industri yang memproduksi alat-alat dan mesin pertanian. Sedangkan industri hilir adalah industri yang mengolah bahan jadi atau bahan setengah jadi.

Tembakau adalah produk pertanian semusim yang dikonsumsi bukan untuk makanan tetapi sebagai bahan baku rokok dan cerutu. Tembakau sangat penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat baik dari segi pemberian lapangan pekerjaan, menjadi sumber pendapatan, maupun penyumbang cukai dan devisa negara. Realisasi penerimaan cukai tahun 2019 sebesar Rp 172,4 triliun melampaui target yang ditetapkan, yaitu Rp 165,5 triliun. Sedangkan pada tahun 2020 realisasi penerimaan Bea dan Cukai mencapai Rp 57,7 triliun. Angka tersebut sekitar 27,7 persen dari target yang ditetapkan pemerintah atau tumbuh sekitar 16,7 persen dibanding tahun lalu. Pertumbuhan penerimaan cukai tahun ini sebagian besar disumbang oleh cukai tembakau. Cukai tembakau tercatat meningkat sebesar 25,08 persen. (Kementerian Keuangan Nirwala Dwi Heryanto , 2019).

Jawa Timur adalah provinsi penghasil tembakau tertinggi di indonesia yaitu sebesar 58,2%. Salah satu kota penghasil tembakau terbaik didaerah jawa timur adalah kota jember yang sekarang disebut “kota tembaku” dengan berbagai hasil tembakau yang berkualitas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2014) tahun 2012 dan 2013 Jember merupakan penghasil tembakau terbesar di Jawa Timur sebesar 31284 ton dan 18297 ton. Pada tahun 2006 hingga 2013 panen tembakau, produksi, dan produktivitas tembakau di Kabupaten Jember sangat meningkat pesat. Hal ini menunjukkan peluang untuk terus mengembangkan agribisnis

tembakau di Kabupaten Jember sangat besar guna memenuhi kebutuhan tembakau dan produktivitas masyarakat. Di kota Jember, tembakau dijadikan sebagai ikon kota tersebut dengan menjadikan tembakau ciri khas dari kota tersebut. Mulai dari batik khas jember, tarian lahbako yang berasal dari cara petani yang mengolah tembakau dengan diiringi music patrol. Selain di Indonesia, tembakau di kota jember juga terkenal di Eropa sehingga banyak peminat tembakau dari berbagai kalangan karena kualitas yang diberikan. Tembakau di kota jember digunakan untuk pengikat (binder), pengisi (filler) serta digunakan sebagai bahan pembalut cerutu (deklad) karena aroma yang khas dan bahan yang berkualitas.

Di dalam persaingan dunia usaha yang semakin tinggi mengakibatkan para pengusaha untuk lebih memanfaatkan produk yang menghasilkan nilai jual. Dengan memanfaatkan bahan baku, pengusaha dapat menghasilkan suatu produk yang jarang ditemui oleh konsumen sehingga para pengusaha dapat menghadapi persaingan serta dapat memenuhi keinginan konsumen yang selalu berubah-ubah. Produk yang baru atau jarang ditemui akan mempengaruhi daya beli konsumen karena konsumen merasa penasaran terhadap produk yang dijual. Dengan begitu perusahaan dapat menghasilkan nilai produk yang menarik dan perusahaan dapat menghasilkan nilai positif terhadap produk yang berbeda dengan lainnya.

Sebagian besar masyarakat di kota jember kehidupannya bergantung pada tembakau, karena dari tembakau banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka yang pengangguran. Seiring dengan berkembangnya waktu, petani tembakau menjadi terancam karena banyaknya aksi protes dari berbagai kalangan terhadap tembakau yang akan dijadikan produk rokok. Pada tahun 2012 Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) NO. 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Tembakau bagi Kesehatan. Hal ini meningkatkan kesadaran konsumen dalam mengkonsumsi rokok, dimana rokok dapat mengganggu kesehatan. Selain itu juga menurunkan tingkat permintaan produk rokok yang mempengaruhi produksi dari industry tembakau. Dengan adanya asumsi tersebut, perusahaan rokok diharapkan mampu menurunkan produk industry berbahan baku tembakau selain rokok. Sehingga produksi petani terhadap tembakau akan tetap selalu terjaga.

Produk Tembakau dapat diolah menjadi produk yang bernilai jual tinggi selain rokok, sehingga dapat disebut derivat. Derivat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti Turunan. Jadi, dapat dikatakan bahwa produk tembakau dapat diturunkan menjadi produk selain rokok. Menurut Subiyakto,dkk 2011 hasil penelitian tembakau dapat digunakan bahan kimia dasar antara lain sebagai bahan baku pestisida nabati, bahan baku parfum, bio-oil, dan pupuk organic. Oleh karena itu produk derivat ini diharapkan dapat memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap tembakau yang sebelumnya hanya digunakan untuk membuat rokok maka akan berfikir bahwa tembakau juga bisa juga diolah untuk produk lainnya.

Berikut ini merupakan produk derivat tembakau dari tahun ke tahun :

Tabel 1.1 Derivat Tembakau dari Tahun ke Tahun

Tahun	Jenis	Perkembangan
2017	Briket	Made By Order
2018	BioPellet	Made By Order
2019	Kompos	Made By Order
2019	Sabun	Made By Order
2019	Asap Cair	Made By Order
2019	Pestisida Nabati	Made By Order
2019	BioChar	Made By Order

Sumber: PTPNX (Golden Leaf House)

Salah satu kendala yang dialami petani tembakau adalah ketidakpastian kuantitas yang dipasok oleh perusahaan rokok kepada petani tembakau, sehingga terkadang banyak tembakau yang tidak terpakai dan petani tidak maksimal dalam mendapatkan keuntungan dari hasil bercocok tanam tembakau. Tembakau yang tidak terpakai itu, dapat diolah menjadi produk olahan tembakau selain rokok yang dapat dimanfaatkan dalam segi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan petani terhadap produk derivat (turunan) tembakau selain rokok agar petani mendapatkan ide terhadap tembakau yang akan memberikan nilai jual yang tinggi karena rata-rata petani di Jember kurang

menerapkan pengembangan tembakau dengan lebih baik. Pengembangan ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis ISM (Interpretasi Structural Modeling). ISM adalah suatu Teknik yang digunakan dalam pemodelan yang mampu mensinkronisasi pendapat para ahli dalam memberikan data yang konkrit.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa elemen dan sub-elemen pada Pengembangan Industri Derivat (Turunan) Tembakau Non Rokok di Kabupaten Jember?
2. Apakah elemen kunci pada Pengembangan Industri Derivat (Turunan) Tembakau Non Rokok di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana Model Structural Pengembangan Industri Derivat (Turunan) Tembakau Non Rokok di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang saya ambil yaitu:

1. Mengidentifikasi elemen dan sub-elemen pada Pengembangan Industri Derivat (Turunan) Tembakau Non Rokok di Kabupaten Jember
2. Menganalisis elemen kunci pada Pengembangan Industri Derivat (Turunan) Tembakau Non Rokok di Kabupaten Jember
3. Menyusun Model Struktural Pengembangan Industri Derivat (Turunan) Tembakau Non Rokok di Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Petani, dapat menambah pengetahuan petani tentang produk derivat tembakau non rokok sehingga petani dapat menjual tembakau bukan hanya ke perusahaan yang mengolah tembakau menjadi rokok tetapi dapat mengolah tembakau sendiri menjadi produk derivat yang bernilai jual.
2. Bagi perusahaan, dapat menambah wawasan dan ide dalam mengolah tembakau menjadi produk yang bernilai jual

3. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan sehingga akan menciptakan kreatifitas yang dapat bermanfaat untuk orang lain.